



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat

Islamiati Putri^{1,*}, Talitha Zuleika¹, R.A Wahyu Murti N¹, Wardina Humayrah¹

¹ Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail: islamiatiputri29@gmail.com, talithazlk@gmail.com, murtiawahyu09@gmail.com, humayrahdina@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Edukasi
PMBA
Stunting
Pengetahuan Ibu
Posyandu

Keyword :

Counseling
PMBA
Stunting
Mother's Knowledge
Posyandu

Abstrak

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka stunting hingga di bawah 20% pada tahun 2025. Tujuan kegiatan edukasi PMBA ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita di Posyandu Anggrek Kelurahan Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat melalui program edukasi tentang PMBA. Metode edukasi yang digunakan yaitu dengan edukasi luring, pemutaran video, dan Forum Group Discussion (FGD). Pengetahuan gizi ibu balita diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah program dilaksanakan dan skor pengetahuan gizi dianalisis dengan uji beda statistik Paired T-Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah program edukasi PMBA diberikan. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan gizi baik dan cukup sebesar 41,2% sebelum program menjadi sebesar 82,4% sesudah program edukasi PMBA. Program edukasi PMBA ini perlu digalakkan lebih rutin di Posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting anak.

Abstract

Infant and Child Feeding (PMBA) is one of the government's programs to reduce stunting below 20% by 2025. The purpose of this PMBA educational activity is to increase nutritional knowledge mothers of toddlers at the Anggrek Posyandu, Mulyaharja Village, Bogor City, West Java through an education program on PMBA. The methods used in this service are offline education, video playback, and Focus Group Discussion (FGD). Nutritional knowledge of mothers under five was measured through questionnaires before and after the program was implemented and nutritional knowledge scores were analyzed by using the statistical difference test Paired T-Test. The results showed that there was a significant difference ($p < 0.05$) between the knowledge of mothers of children under five before and after the PMBA education program was given. There was an increase in the number of participants who had good and adequate nutrition knowledge before the program scores 41.2% to 82.4% after the PMBA education program. This PMBA education program needs to be promoted more routinely at the Posyandu so it will increase the knowledge of nutrition for mothers under five means to prevent child stunting.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua masyarakat yang menjadi kebutuhan dasar yang sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu pelayanan kesehatan, karena keberadaan fasilitas kesehatan menentukan suatu pencegahan pada penyakit, pemulihan kesehatan, dan juga pengobatan keperawatan pada masyarakat. Oleh karena itu setiap masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang setara untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang yang merupakan salah satu tujuan utama pembangunan kesehatan di Indonesia (Depkes, 2016).

Upaya meningkatkan derajat kesehatan secara optimal diperlukan adanya keterjangkauan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan lingkungan sekitar yaitu posyandu. Posyandu mampu menjadi wahana pelayanan bentuk program ataupun kegiatan guna meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh posyandu seperti perbaikan gizi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, yang merupakan wujud dari pemenuhan dasar kesehatan masyarakat. Upaya pemerintah juga diperlukan sebagai penyedia fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara lembaga pemerintah dengan masyarakat untuk membangun kesehatan masyarakat yang optimal. Adapun untuk mengetahui masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari data demografi, sosial ekonomi yaitu masalah gizi, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja,

perilaku sehat, serta kejadian penyakit dan jaminan kesehatan (Djauhari, 2017).

Hal ini dapat diketahui dari data-data masyarakat yang dapat berguna bagi mahasiswa serta ilmuwan yang berfokus untuk mengidentifikasi masalah yang berkembang di masyarakat. Pemberian Makan Bayi dan Anak atau disingkat PMBA merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 yang merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan (Kemenkes RI, 2015).

Pemberian makan yang tepat sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan dasar untuk pencapaian kualitas tumbuh kembang. World Health Organization (WHO) atau United Nation Children's Fund (UNICEF), menyebutkan lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi. Berdasarkan penelitian Retno, (2013) menyebutkan bahwa yang tercantum dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO dan UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan dalam praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yaitu memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Hadi dkk, 2020).

Kurangnya pengetahuan dan informasi selama masa PMBA merupakan salah satu penyebab tidak tercukupinya kebutuhan anak,

yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Studi literature review yang dilakukan oleh Shi (2011) menyatakan bahwa pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan, sikap bahkan asupan gizi anak.

Perilaku pemberian makan balita yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu terutama terkait gizi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Susanti (2014) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan status gizi pada anak usia 1-3 tahun ($p=0.004$) (Akerodolu dkk, 2014).

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan video sebagai sarana edukasi saat ini mulai dikembangkan. Edukasi melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik, sehingga dapat membantu proses penyerapan pengetahuan. Video merupakan media audio visual yang melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membawa hasil belajar yang lebih baik untuk tugas tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep (Kustandi, 2011).

Penelitian yang mengkaji terkait peran dari media video menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif terhadap perilaku setelah dilakukan edukasi dengan media video (Sulastri, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program edukasi PMBA perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Anggrek Kelurahan wilayah Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat. Tujuan dan manfaat dari program PMBA ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan pemberian makan pada bayi dan anak bagi masyarakat khususnya ibu balita sehingga ibu balita dapat melakukan praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dengan baik dan benar.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal Desember-Januari 2021 di posyandu Anggrek Kelurahan wilayah Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode rancangan kegiatan edukasi yang dilakukan :

- a) *Focus Group Discussion* (FGD) tim peneliti dengan kepala desa dan kader untuk mengetahui data-data masyarakat yang datang ke posyandu dan identifikasi permasalahan yang terjadi pada posyandu Anggrek.
- b) Pengisian kuesioner sebagai gambaran pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makan bayi dan anak sebelum program dimulai, berdasarkan analisis kuesioner terkait variasi dalam pemberian MPASI, dan ketidaktahuan tentang pentingnya ASI eksklusif.
- c) Pembuatan media edukasi yaitu video "Yuk! Sehat Bersama Mewujudkan Prestasi Anak Gemilang" yang merupakan sarana informasi sekaligus pedoman masyarakat dirumah dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Adapun hal yang akan dibahas pada Video yaitu terkait pengertian PMBA, Tujuan dan Manfaat PMBA, 4 Emas PMBA dan penjelasannya, Tata Cara Inisiasi Menyusui Dini yang baik dan benar, dan manfaatnya, Prinsip Pemberian ASI Eksklusif, Pemberian MPASI beserta contoh resep dan cara membuatnya.

- d) *Pretest* dan *Posttest* pertanyaan tentang materi PMBA, lalu diskusi tanya jawab peserta dan pemateri. Kuesioner Pre- dan Post Test dianalisis statistik uji beda Paired T-Test sebagai perbandingan sebelum dan sesudah program edukasi PMBA dilaksanakan.

2.3. Waktu dan Tempat Pengabdian

Sasaran pengabdian ini adalah ibu balita posyandu Anggrek RW 03 Mulyaharja, Kota Bogor. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi menjadi sampel dengan total 17 ibu balita yang tinggal di sekitar Posyandu.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim peneliti berupa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- a) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada. FGD dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yang dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2020 dengan salah satu kader Posyandu Anggrek dan Kepala Kelurahan Wilayah Mulyaharja. Berlokasi rumah kader di Kantor Kelurahan Wilayah Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan FGD terdapat tim yang masing-masing yang bertugas, yaitu 1 (satu) orang moderator untuk mengatur jalannya diskusi, kemudian 2 orang notulen untuk mencatat hasil diskusi, dan 1 (satu) dokumentalis untuk melakukan dokumentasi selama kegiatan diskusi. Topik yang dibicarakan pada FGD yaitu membahas tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Posyandu Anggrek, program-program Posyandu Anggrek, dan membahas permasalahan yang timbul pada Posyandu Anggrek. Hasil informasi yang diperoleh pada FGD

terkait masalah yang terjadi di Posyandu Anggrek RW 03 Mulyaharja, Kota Bogor salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makan bayi dan anak, berdasarkan analisis kuesioner terkait variasi dalam pemberian MPASI, dan ketidaktahuan tentang pentingnya ASI ekslusif.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* bersama kader Posyandu dan Lurah Mulyaharja

- b) Edukasi Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang diberikan kepada masyarakat berupa pemaparan materi terkait PMBA serta penayangan video edukasi terkait PMBA dan contoh pembuatan MPASI untuk usia 6-8 bulan. Kegiatan juga disertai dengan pengisian pre- dan post-test untuk diisi oleh masyarakat untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemahaman hal-hal tersebut. Kegiatan ini berlokasi di posyandu anggrek secara langsung bertemu dengan masyarakat posyandu Anggrek. Pertama kali kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, setelah itu ibu balita diberikan form pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan tentang PMBA. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan materi terkait PMBA dan penayangan video edukasi tentang PMBA dan contoh pembuatan MPASI. Setelah pemberian materi dan penayangan video edukasi dilakukan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan

masyarakat terkait pengetahuan mengenai PMBA.



Gambar 2. Edukasi masyarakat tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

3.1. Hasil Analisis Edukasi tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sasaran masyarakat (pre- dan post-test) tentang PMBA

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	5	29,5	7	41,2
Cukup	2	11,7	7	41,2
Rendah	10	58,8	3	17,6
Total	17	100	17	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil dari pre-test sebanyak 5 orang responden termasuk dalam kategori baik, 2 responden termasuk kategori cukup dan 10 responden termasuk kedalam kategori kurang sedangkan untuk hasil post-test didapatkan 7 responden dengan kategori baik, 7 responden dengan kategori cukup dan 3 responden dalam kategori kurang. Sehingga diketahui sasaran pengetahuan kategori baik meningkat sebesar 11,7% sedangkan pada kategori cukup meningkat sebesar 29,5%.

Edukasi PMBA yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan penayangan video yang diharapkan akan memudahkan responden dalam pemahaman

dan berdasarkan data yang didapatkan diketahui adanya peningkatan pengetahuan responden dilihat dari jumlah responden yang termasuk kedalam kategori kurang berkurang, hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai efektivitas ceramah dan audio visual yang dilakukan oleh Muthia (2016) dengan responden santri Madrasah Aliyah dan penelitian Winarni (2016) dengan responden siswi SMA yang menyatakan ceramah dan edukasi melalui audio visual signifikan mempengaruhi pengetahuan responden.

Program edukasi dengan cara ceramah dan penayangan video yang dilaksanakan kepada masyarakat memberikan hasil yang cukup baik. Masyarakat dapat lebih memahami tentang cara pemberian makan tambahan pada anak dan pengetahuan pembuatan MPASI usia 6-8 bulan.

3.2. Dampak Edukasi terhadap Pengetahuan

Tabel 2. Dampak program terhadap pengetahuan sasaran

Sasaran	Pre-test	Post-test	P-value*
Masyarakat	$63,9 \pm 21,5$	$75,6 \pm 18,0$	0,008

*Uji beda signifikan $p \leq 0,05$ menggunakan Paired T-Test

Menurut hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan hasil P-value 0,008 pada masyarakat memiliki dampak program yang signifikan terhadap pengetahuan yang telah dipaparkan sehingga hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai efektivitas ceramah dan audio visual yang dilakukan oleh Muthia (2016) dengan responden santri Madrasah Aliyah dan penelitian Winarni (2016) dengan responden siswi SMA yang menyatakan ceramah dan edukasi melalui audio visual signifikan mempengaruhi pengetahuan responden. Kelebihan dan kekurangan pada program ini yaitu dapat dilakukan sesuai dengan susunan acara, masyarakat Kelurahan Mulyaharja

khususnya Posyandu Anggrek menjadi luas pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan edukasi masyarakat ini ke seluruh posyandu lainnya, masyarakat dan kader mengikuti jalannya acara dengan baik. Adapun kekurangan dari program ini adalah ketidaktentuan dari jumlah dan waktu.

Permasalahan yang ada di posyandu Anggrek Kelurahan wilayah Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat diantaranya mengenai pemahaman pengetahuan ibu balita untuk pemberian MPASI yang tepat, dan pentingnya mengetahui tentang pertumbuhan balita. Adanya program ini diharapkan ibu balita, ibu hamil dan kader posyandu Anggrek lebih mengetahui pentingnya memantau pertumbuhan anak.

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah edukasi mengenai Pemberian Makanan bayi dan Anak kepada yang dilakukan oleh tim mahasiswa Gizi Universitas Sahid kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita maupun ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang bagaimana Pemberian Makanan Bayi dan Anak yang tepat. Di dalam kegiatan ini terdapat video mengenai tata cara pembuatan MP ASI usia 6-8 bulan menggunakan bahan bahan lokal, dan video Pemberian Makanan Bayi dan Anak.

Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) pada Masyarakat gizi kurang pada anak dapat diakibatkan oleh kekurangan makan bahkan dalam keadaan kekurangan gizi kronis akan mengganggu pertumbuhan anak sehingga anak akan memiliki tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan standar usia sehingga PMBA menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya gizi kurang terhadap anak.

Serangkaian kegiatan yang diberikan kepada masyarakat berupa pemaparan materi terkait PMBA serta penayangan video edukasi

terkait PMBA dan contoh pembuatan MP ASI untuk usia 6-8 bulan.

Peningkatan berat badan sangat dipengaruhi adanya pemberian makanan yang sesuai, baik ASI maupun makanan pendamping ASI lainnya. Jika pemberian makanan bayi dan anak tidak tepat atau tidak benar, disebabkan membuat gizi kurang, stunting/pendek, gizi buruk, balita kurus serta kelebihan berat badan/obesitas (Bina Gizi,2012).

Menurut Jafar (2012) makanan tambahan mulai diberikan saat ketika anak berusia 6 bulan. Usia 6-8 bulan berupa bubur kental/makanan keluarga yang dilumatkan. Dari usia 9-11 bulan berupa makanan lunak yaitu makanan keluarga yang dicacah maupun makanan dengan potongan yang kecil dan dapat dipegang. Dari usia 12 bulan berupa makanan yang diiris-iris maupun makanan keluarga.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di Posyandu Anggrek Mulyaharja dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi masyarakat tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) terdapat peningkatan pengetahuan pada sasaran setelah dilakukannya edukasi.

Ibu balita yang ada di Posyandu Anggrek dapat berpartisipasi aktif pada edukasi yang diadakan. Dengan adanya kasus Covid-19, lokasi posyandu dipindahkan dan dibuat posyandu darurat oleh instansi setempat yaitu di rumah salah satu kader posyandu sehingga lokasi tergolong sempit. Namun hal ini tidak menurunkan antusias masyarakat dalam keaktifan pada kegiatan edukasi. Hasil analisis edukasi PMBA yaitu pada pre test dan post test memberikan hasil peningkatan pengetahuan gizi ibu balita yang cukup signifikan. Sasaran masyarakat program edukasi PMBA dapat lebih memahami tentang cara pemberian makan

tambahan pada anak dan pengetahuan pembuatan MPASI usia 6-8 bulan.

5. Ucapan Terimakasih

Edukasi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pelaksana program mengucapkan terima kasih kepada pihak Ketua Lurah Kecamatan Mulyaharja, Kader Posyandu Anggrek, masyarakat setempat, dan pembimbing lapangan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bina Gizi, Direktor. 2012. Panduan Fasilitator Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan pada Bayi dan Anak. Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. Jakarta.
- Caesar, D. L., & Dewi, E. R. (2018). Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Pada Kader Kesehatan Desa Cranggang. JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 6(1), 137- 146.
- Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.
- Djauhari, Thontowi. 2017. Gizi dan 1000 HPK. Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga, 13(2), 125-133.
- Hadi AJ, Rantesalu M, Maryanti E, Manggaran S, Ishak S. Relationship Factor Enabling Giving Complementary Foods for Breast Milk with Baby Nutrition Status in Makassar City. Indian J Public Heal Res Dev. 2020;11(3).
- Hartati & Asiyah, S. 2016. Hubungan Peran Serta Kader dengan Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 4(1): 421-428.
- Hartono, R, Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. 2018. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting melalui Edukasi Gizi berbasis Media di Kecamatan Biringkanaya dan Mamajang. Media Implementasi Riset Kesehatan, 1(1): 22-24.
- Jafar, N dkk, 2012. Modul Modul Pelatihan Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Makasar : Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jkt Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015;
- Lisnawati, Naintina. "Peningkatan Pengetahuan Gizi mengenai Stunting melalui Buku Saku Mandiri." Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Muthia, F. (2016). Perbedaan Efektifitas Edukasi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 2(4).
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurwulansari F, Sunjaya Dk, Gurnida Da. Analisis Hasil Jangka Pendek Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak Menggunakan Pemodelan Rasch. Gizi Indonesia 2018,41(2):85-96.
- Rahayu, A. P., Dharmawan, Y., & Nugroho, D. 2018. Hubungan Karakteristik Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Data Kartu Menuju Sehat (KMS) Dalam Buku KIA (Studi Kasus Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2016). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1): 103-109.
- Rahmawati, A., & Markamah. S. (2020). Pengaruh Metode Edukasi Ceramah Dan Diskusi Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue (STIKes Patria Husada Blitar)
- Retno, A. S. (2013). Pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak (pmba) terhadap pengetahuan, keterampilan konseling dan motivasi bidan desa (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Shi L, Zhang J. Recent Evidence Of The Effectiveness Of Educational Interventions For Improving Complementary Feeding Practices In Developing Countries. J Trop Pediatr. 2011, 59(2):91-8. Knowledge, Infant Feeding Practices And Nutritional Status Of Children (0-24 Months) In Lagos State, Nigeria. Eur J Nutr Food Saf. 2014, 6;364-74.
- Suhartika & Ekayanthi, N.W.D. 2016. Karakteristik Kader Posyandu Terkait Keterampilan Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Pada Kartu Menuju Sehat (Status N Dan T) di Kota Bogor. Jurnal Bidan 'Midwife Journal', 2(2): 68-73.
- Susanti, R., Indriati, G., & Utomo, W. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Doctoral dissertation, Riau University).
- Susanti, A.I., Rinawan, F.R. & Amelia, I. 2019. Mothers Knowledge and Perception of Toddler Growth Monitoring Using Posyandu Application.

- Global Medical and Health Communication (GMHC), 7(2): 93-99.
- Tristanti, I., & Risnawati, I. 2017. Motivasi Kader Dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Di Kabupaten Kudus. Indonesia Jurnal Kebidanan, 1(1): 1-11.
- Winarni, W. (2016). Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. Gaster, 14(2), 90-99.